

## **BAB 2**

# **PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL**

### **HAL-HAL YANG DITERANGKAN:**

- Beberapa konsep dalam penghitungan pendapatan nasional
- Cara penghitungan I: cara pengeluaran
- Cara penghitungan II: cara produk neto
- Cara penghitungan III: cara pendapatan.
- Pendapatan pribadi dan pendapatan dispersebel.
- Pendapatan nasional dan tingkat pertumbuhan ekonomi.
- Masalah penghitungan dan penggunaan data pendapatan nasional.

Telah di terangkan pada bab satu bahwa teori makroekonomi memusatkan perhatian dan analisisnya kepada memperhatikan kegiatan ekonomi negara ditinjau secara global, yaitu secara gambaran yang menyeluruh. Seperti telah diterangkan, analisis makroekonomi antara lain perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: adakah keseluruhan tingkat ekonomi negara mengalami pertumbuhan dan berapa cepatkah pertumbuhannya? Adakah tingkat pertumbuhan tersebut lebih baik atau lebih buruk dari masalah? Bagaimanakah prospeknya di masa depan? Sektor-sektor manakah yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang berlaku?

Sesuatu perekonomian tidak akan dapat memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti itu apabila tidak terdapat data mengenai Produk Nasional Bruto, Produk Domestik Bruto, dan komponen-komponen lain dari konsep produksi nasional atau pendapatan nasional tersebut. Setiap negara akan mengumpulkan berbagai informasi mengenai kegiatan ekonominya dapat diperhatikan perubahan-perubahan tingkat dan arah kegiatan ekonomi yang berlaku.

Salah satu informasi penting yang akan dikumpulkan adalah data mengenai pendapatan nasionalnya, yaitu nilai barang dan jasa yang

diwujudkan pada suatu tahun tertentu. Untuk menghitung nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan oleh sesuatu perekonomian tiga cara penghitungan dapat di gunakan, yaitu :

### BEBERAPA ISTILAH PENDAPATAN NASIONAL

Perhatikanlah pernyataan – pernyataan yang berikut. “*Pendapatan nasional* di negara-negara Asia Tenggara mengalami pertumbuhan yang pesat pada awal tahun 1990an”. “*Produk Domestik Bruto* Indonesia pada tahun 2003 mengalami pertambahan sebanyak 4,1 persen”. “Dalam tahun 2003 *Produk Nasional Bruto* Indonesia bertambah lebih lambat dari yang dicapai Thailand. Perhatikanlah istilah : “**Pendapatan nasional**”, “**Produk Domestik Bruto**” dan “**Produk Nasional Bruto**” yang digunakan dalam pernyataan – pernyataan tersebut. Contoh ini merupakan bahwa (i) terdapat beberapa konsep yang berkaitan dengan pendapatan nasional, dan (ii) arti setiap konsep tersebut perlu benar-benar dipahami agar tidak timbul kesalahan dalam menafsirkan maksud pernyataan – pernyataan tersebut. Berdasarkan kepada masalah yang dinyatakan ini, sebelum menguraikan mengenai cara-cara penghitungan pendapatan nasional, sebaiknya apabila terlebih dahulu diterangkan arti beberapa konsep penting mengenai pendapatan nasional.

#### ***PRODUK DOMESTIK BRUTO***

Di negara-negara berkembang, yang sering juga dinamakan sebagai “Dunia Ketiga” konsep Produk Domestik Bruto adalah konsep yang paling penting kalau di bandingkan dengan konsep pendapatannasional lainnya. **Produk Domestik Bruto (PDB)** dapatlah diartikan sebagai *nilai barang – barang dan jasa - jasa yang diproduksi di dalam negara – negara tersebut dalam satu tahun tertentu.*

Di dalam sesuatu perekonomian, di negara – negara maju maupun di negara – negara berkembang, *barang dan jasa yang diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik produk negara tersebut. Tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor – faktor produksi yang berasal dari luar negeri.* Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara – negara tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga

ahli kepada negara di mana perusahaan itu beroperasi. Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan dan sering sekali juga membantu menambah ekspor. Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara dan nilai produksi yang disumbangkannya perlu dihitung dalam pendapatan nasional. Dengan demikian, produk domestik bruto atau dalam istilah inggrisnya **Gross Domestic Product (GDP)**, *adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor – faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.*

#### *PRODUK NASIONAL BRUTO*

**Produk Nasional Bruto (PNB)**, atau dalam bahasa inggris di namakan **Gros National Product (GNP)** adalah konsep yang mempunyai arti yang bersamaan engan GDP, tetapi memperkirakan jenis-jenis pendapatan yang sedikit berbeda. Dalam menghitung Pendapatan Nasional Bruto, *nilai barang dan jasa yang di hitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang di peroduksi oleh faktor faktor produksi yang di miliki oleh warga negara dari negara yang pendapatan nasionalnya di hitung.* Oleh karna faktor faktor produksi yang di miliki warga negara sesuatu negara terdapat di negara itu sendiri maupun di luar negri, maka nilai produksi yang diwujudkan oleh faktor faktor produksi yang di gunakan di luar negri juga di hitung di dalam Produk Nasional Bruto. Tetapi sebaliknya, dalam Produk Nasional Bruto tidak di hitung produksi yang di wujudkan oleh faktor faktor produksi milik penduduk atau perusahaannegara lain yang di gunakan di negara tersebut.

Ini berarti secara konseptual, pendapat warga negara Singapura yang bekerja di Indonesia dan keuntungan perusahaan multinasional Jepang yang beroperasi di Indonesia tidak termasuk dalam Produk Nasional Bruto Indonesia. Tetapi sebaliknya pendapatan pekerja pekerja Indonesiayang bekerja di luar negri termasuk dalam Produk Nasional Bruto Indonesia.

Dengan memperhatikan perbedaan di antara arti PDB dan PNB di atas dapatlah di rumuskan sifat hubungan di antara Produk Domestik Bruto dan Produk Nasional Bruto, yaitu seperti dinyatakan oleh persamaan di bawah ini :

$$PDB = PNB - PFN \text{ dari LN}$$

Di mana PFN dari LN adalah *pendapatan faktor neto dari luar negeri*. PFN dari LN adalah *pendapatan faktor faktor produksi yang di terima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan faktor faktor produksi yang dibayar ke luar negeri*.

### ***DUA PENGERTIAN PENDAPATAN NASIONAL***

Dalam analisis makro ekonomi selalu di gunakan istilah “pendapatan nasional” atau “national income” dan biasanya istilah itu *di maksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang di hasilkan dalam suatu negara*. Dengan demikian dalam konsep tersebut istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto. Di samping itu ada arti lain “pendapatan nasional”, dan untuk pengertian yang berlainan tersebut dalam buku ini ia di tulis sebagai “Pendapatan Nasional”, yaitu dengan menggunakan huruf besar P dan N. **Pengertian lain dari Pendapatan Nasional adalah jumlah pendapatan yang di terima dari faktor faktor produksi yang di gunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu**. Dalam sistem perhitungan pendapatannasional, jumlah pendapataniu di namakan *Produk Nasional Neto pada harga faktor atau secara ringkas Pendapatan Nasional*.

### ***PENDAPATAN NASIONAL HARGA BERLAKUDAN HARGA TETAP***

Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah *nilai barang barang dan jasa jasa yang di hasilkan suatu negara dalam suatu tahun dan di nilai menurut harga harga yang berlaku pada tahun tersebut*. Cara ini adalah cara yang selalu dilakukan dalam menghitung pendapatan nasional dari satu priode ke priode lainnya. Dapatlah di ramalkan bahwa apabila di bandingkan data pendapatannasional dalam berbagai than tersebut, nilainya akan berbeda beda dan menunjukkan kecendrungan yang semakin bertingkat dari tahun ke tahun. Pertambahan nilai tersebut di sebabkan oleh dua faktor:

- i. Pertambahan fisik barang dan jasa yang di hasilkan dalam perekonomian, dan
- ii. Kenaikan harga harga yang berlaku dari satu priode ke priode lainnya.

Pertumbuhan suatu perekonomian di ukur dari **pertambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang di produksikan**. Untuk dapat menghitung kenaikan itu dari tahun ke tahun, barang dan jasa yang di hasilkan haruslah dihitng pada **harga yang tetap**, yaitu harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya di gunakan untuk menilai barang dan jasa yang di hasilkan pada tahun tahun yang lain. Nilai pendapatan nasional yang di dapat dalam penghitungan secara ini di namakan **pendapatan nasional pada harga tetap** atau **pendapatan nasional riil**. Di bagian lain dari bab ini akan di terangkan cara menghitung pendapatan nasional pada harga tetap.

### ***PENDAPATAN NASIONAL HARGA PASAR DAN HARGA FAKTOR***

Barang barang dan jasa yang di hasilkan dalam perekonomian dapat di nilai dengan dua cara, dengan menggunakan harga pasar dan dengan menggunakan harga faktor. Sesuatu barang di katakan **dinilai menurut harga pasar** apabila perhitungan nilai barang itu menggunakan harga yang di bayar oleh pembeli. Misalnya seorang konsumen membeli baju dan sepatu di toko dengan harga Rp 40.000 dan Rp 60.000. dalam memperhitungkan nilai baju dan sepatu ini kedalam pendapatan nasional, nilai yang diperhitungkan adalah Rp 40.000 untuk sumbangan produksi baju kepada pendapatan nasional, dan Rp 60.000 untuk sumbangan produksi sepatu kepada pendapatan nasional.

Apabila pendapatan nasional ingin menurut harga faktor, sumbangan baju dan sepatu di atas kepada pendapatan nasional tergantung kepada jumlah pendapatan faktor faktor produksi yang di gunakan untuk menghasilkan barang barang tersebut. Misalkan pendapatan faktor faktor produksi untuk memproduksi baju dan sepatu masing masing adalah Rp 30.000 dan Rp 50.000. dalam penghitungan pendapatan nasional **menurut harga faktor**, nilai yang di sumbangkan oleh baju adalah Rp 30.000 dan nilai yang di sumbangkan oleh sepatu adalah Rp 50.000. hubungan di antara harga pasar dan harga faktor dapat dinyatakan secara persamaan di bawah:

**Harga pasar = Harga faktor + Pajak tak langsung – Subsidi**

## ***PENDAPATAN NASIONAL BRUTO DAN NETO***

Dalam setiap harga pasar sesuatu barang termasuk nilai penyusutan (depresiasi). Industri industri akan menggunakan barang modal (mesin, peralatan produksi, bangunan dan prabot kantor) untuk menghasilkan barang - barang mereka. Nilai barang – barang modal tersebut akan semakin susut dari satu periode ke periode lainnya. Kesusutan nilai tersebut merupakan bagian dari biaya produksi, dan oleh sebab itu dalam setiap harga penjualan sesuatu barang termasuk nilai depresiasi barang modal. Dengan perkataan lain, dalam pendapatan nasional pada harga pasar termasuk nilai penyusutan barang modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan nasional. Pendapatan nasional yang masih meliputi depresiasi dinamakan Produk Nasional Bruto. Untuk memperoleh produk nasional neto, nilai depresiasi harus dikurangi dari **produk nasional bruto**. Dengan demikian : **produk nasional neto adalah produk nasional bruto – depresiasi**.

## **CARA PENGHITUNGAN SATU : CARA PENGELUARAN**

Di negara – negara yang perekonomiannya sudah sangat maju seperti negeri Belanda, Inggris, Jerman, dan Amerika Serikat, penghitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran / perbelanjaan adalah cara yang paling penting. Hal ini disebabkan karena cara tersebut dapat memberikan keterangan – keterangan yang sangat berguna mengenai tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai.

Data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran akan dapat memberi gambaran tentang (a) sampai di mana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi atau sampai di mana baiknya tingkat pertumbuhan yang dicapai dan tingkat kemakmuran yang sedang dinikmati, dan (b) memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam analisis makro ekonomi. Data pendapatan nasional dan komponen – komponen data yang dihitung dengan cara pengeluaran dapat digunakan sebagai landasan untuk mengambil langkah – langkah dalam mengatasi masalah – masalah ekonomi yang dihadapi.

## *KOMPONEN PENGELUARAN AGREGAT DALAM PEREKONOMIAN*

Penghitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran membedakan pengeluaran ke atas barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian kepada 4 komponen, yaitu :*konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal sektor swasta (investasi) dan ekspor neto (ekspor – impor).*

### **Konsumsi Rumah Tangga**

Nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga atau dan analisis makro ekonomi lebih lazim disebut sebagai konsumsi rumah tangga.

Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang – barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut.

Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga).Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan sebagai investasi.Seterusnya, sebagian pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua (atau anak yang sedang bersekolah) tidak digolongkan sebagaikonsumsi karna iya tidak merupakan perbelanjaan terhadap barang atau jasa yang di hasilkan dalam perekonomian.

### **Pengeluaran Pemerintahan**

Berbeda dengan rumah tangga, yang membeli barang untuk memenhi kebutuhannya, pemerintah membel barang terutama untuk kepentingan masyarakat.Pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pengeluaran untuk menyediakan polisi dan tentara, pembayaran gaji untuk pegawai pemerintah dan pembelanjaan untuk mengembangkan infrastruktur dilakukan untuk kepentingan masyarakat.

Pembelian pemerintah ke atas barang dan jaa dapat di golongkan kepada dua golongan yang utama: konsumsi pemerintahan pemerintah dan investasi pemerintah. Yag termasuk dalam golongan yang pertama (konsumsi pemerintah) adalah pembelian ke atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah,

membeli alat tulis dan kertas untuk digunakan untuk membeli bensin untuk kendaraan pemerintah.

Sedangkan investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi. Memberikan beasiswa, bantuan untuk korban banjir, dan subsidi pemerintah tidak digolongkan sebagai pengeluaran pemerintah ke atas produk nasional karena itu bukanlah untuk membeli barang dan jasa.

### **Pembentukan Modal Tetap Sektor Swasta**

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau lebih sering dinyatakan sebagai investasi, pada hakikatnya berarti *pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di mana akan datang*. Membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, membeli alat-alat memproduksi adalah beberapa bentuk pengeluaran yang tergolong sebab investasi. Pengeluaran untuk investasi ini dilakukan bukan untuk konsumsi, tetapi untuk digunakan dalam kegiatan memproduksi di waktu akan datang.

Dalam pengumpulan data mengenai investasi, pengeluaran tersebut dibedakan sebagai tiga.

- i. Pengeluaran ke atas barang modal dan peralatan produksi
- ii. Perubahan-perubahan dalam nilai inventori pada akhir tahun
- iii. Pengeluaran-pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal

### **Ekspor Neto**

*Nilai ekspor yang dilakukan suatu Negara dalam suatu tahun tertentu dikurangi nilai impor dalam periode yang sama dinamakan ekspor neto*. Ekspor suatu Negara, seluruh atau sebagian dari nilai, merupakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh di dalam negeri. Oleh sebab itu nilainya harus dihitung dalam pendapatan nasional. Barang import merupakan produksi dari Negara lain oleh sebab itu sebenarnya **tidak perlu di hitung ke dalam pendapatan nasional**. Dalam praktek penghitungan pendapatan nasional tidak dapat di elakkan keadaan di mana nilai barang impor termasuk dalam penghitungan. Sebagai contoh, ketika seorang membeli mobil yang dipasang di dalam negeri, dia akan membayar nilai barang import yaitu benda-benda yang dipasang di dalam tersebut yang berasal dari import. Contoh ini menunjukkan bahwa banyak di

antara barang jadi yang di beli di dalam negeri (dan di bayar pada harga pasar) meliputi juga nilai barang impor.

Contoh lain: sepatu yang di hasilkan dari pabrik sepatu di Bandung menggunakan kulit yang diimpor dari India. Nilai kulit yang di impor tersebut tidak termasuk dalam pendapatan nasional Indonesia dan harus di kurangi dari harga sepatu. Oleh karena keadaan keadaaan seperti yang di contohkan ini, tidak dapat di elakkan keadaan dimana nilai barang impor termasuk dalam perhitungan pendapatan nasional. Untuk mengatasi kelemahan ini nilai import harus di kurangi dari nilai perbelanjaan lain. Dengan perkataan lain yang perlu di hitung dalam pendapatan nasional hanyalah **ekspor neto**, yaitu ekspor yang di kurangi dengan impor.

#### *MENGHITUNG PRODUK DOMESTIK DAN PRODUK NASIONAL BRUTO*

Seperti telah dinyatakan dalam bagian yang terdahulu, pendapatan nasional dapat di hitung dalam menurut harga yang berlaku dan menurut harga tetap. Penghitungan menurut harga tetap yang di lakukan di Indonesia pada masa ini menggunakan harga harga pada tahun 1993. Kedua cara penghitungan itu menurut harga tetap dan harga yang berlaku di tunjukkan pada table 2.1. data yang di kemukakan adalah data Pendapatan Domestik Bruto, Pendapatan Nasional Bruto, dan data Pendapatan Nasional (yaitu Pendapatan Nasional Bersih (Neto) pada harga factor.

Berdasarkan harga yang berlaku, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2002 mencapai Rp 1.610 triliun. Pendapatan neto factor produksi nasional negatif, yaitu sebesar Rp 77,8 triliun, yang berarti Indonesia lebih banyak membayar keluar dibandingkan dengan pemerintahan dari luar negeri. Sebagai akibatnya nilai produk nasional bruto (PNB) lebih kecil dari produk domestik bruto yaitu mencapai Rp 1.532,2 triliun.

Komponen pengeluaran agregat yang terbesar adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu sebanyak Rp 1.138,3 triliun dan meliputi 70,7 persen dari Pendapatan Domestik Bruto. Ekspor juga relatif penting peranannya dalam perekonomian dan nilai mencapai Rp 569,9 triliun dan meliputi 35,4 persen dari Produk Domestik Bruto. Investasi hanya meliputi 20,2 persen dari PNB dan pengeluaran pemerintah peranannya lebih kecil lagi, yaitu hanya meliputi 8,2 persen dari PDB.

**TABEL 2.1**  
**Perhitungan Pendapatan Nasional Indonesia, 2002 (Triliun Rupiah)**

Jenis Pengeluaran	Menurut harga berlaku		Menurut harga tetap 1993
	Nilai	Presentasi	
1 Pengeluaran konsumsi rumah tangga	1.138,3	70,7	302,1
2 Pengeluaran konsumsi pemerintah	132,1	8,2	35,3
Pembentukan modal tetap domestik			
3 bruto	325,3	26,2	96,1
4 Perubahan Stok	-96,0	-6,0	-25,7
5 Ekspor barang dan jasa	569,9	35,4	116,9
6 Dikurangi : Impor barang dan jasa	459,6	28,5	98,0
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)</b>	<b>1.610,0</b>	<b>100</b>	<b>426,7</b>
7 Pendapatan neto faktor dari luar negeri	-77,8	-4,8	-22,2
<b>PRODUK NASIONAL BRUTO</b>	<b>1.532,2</b>	<b>95,2</b>	<b>404,5</b>
Dikurangi : Pajak tak langsung	71,2	4,4	18,9
Dikurangi : Depresiasi	80,5	5,0	21,3
<b>PENDAPATAN NASIONAL</b>	<b>1.380,5</b>	<b>85,8</b>	<b>364,3</b>

**Sumber :**Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2002

Konsep pendapatan nasional, seperti telah diterangkan, perlu dibedakan di antara pengertian neto dan bruto. PNB (Pendapatan Nasional Bruto) perlu dikurangi oleh depresiasi untuk memperoleh Pendapatan Nasional Neto atau *Net National Product* (NNP). Selanjutnya NNP dapat dibedakan menurut harga pasar dan menurut harga faktor. NNP menurut harga faktor adalah *Pendapatan Negara*. Di banyak negara, hubungan di antara Produk Nasional Bruto (PNB) dan Pendapatan Negara (PN) dapat dinyatakan dengan persamaan.

$$PN = PNB - \text{Pajak tak langsung} + \text{Subsidi} - \text{Depresiasi}$$

Akan tetapi, dalam perhitungan di Indonesia Subsidi tidak dihitung. Oleh sebab itu di antara PNB dan PN terdapat hubungan yang berikut :

$$PN = PNB - \text{Pajak tak langsung} - \text{Depresiasi}$$

Dalam Tabel 2.1 juga dihitung Pendapatan Nasional, yaitu dengan mengurangi (i) Pajak tak langsung dan (ii) depresiasi dari Pendapatan Nasional Bruto. Pada tahun 2002 Pendapatan Nasional atau Pendapatan Nasional Neto pada harga faktor bernilai Rp 1.380,5 triliun.

Di samping dihitung menurut harga yang berlaku, PDB, PNB dan PP – dan komponen – komponennya, juga dihitung menurut harga tetap dan tahun dasarnya

adalah tahun 1993. Data pendapatan nasional dan komponennya yang terdapat dalam Tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai menurut harga tetap jauh lebih rendah dari menurut harga yang berlaku. Perbedaan yang besar tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan harga yang tinggi dalam periode 1993 hingga 2002, dan bukan karena pertumbuhan output negara yang pesat. PDB menurut harga tetap hanya mencapai Rp 426,7 triliun, dan PNB pada harga tetap adalah Rp 404,5 triliun.

### ***MASALAH PENGHITUNGAN DUA KALI***

Dengan cara pengeluaran, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan *nilai perbelanjaan dari berbagai golongan masyarakat ke atas barang – barang jadi dan jasa - jasa yang diproduksi dalam perekonomian tersebut*. Barang – barang atau jasa – jasa yang diimpor tidak dimasukkan dalam penghitungan ini. Begitu juga, barang – barang produksi dalam negeriyang akan diproses kembali oleh perusahaan – perusahaan lain untuk dijadikan barang – barang lain, tidak turut dihitung untuk menentukan besarnya pendapatan nasional. Barang – barang yang masih akan diproses lagi, nilainya tidak turut ditambahkan dalam perhitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran adalah untuk menghindari berlakunya **perhitungan dua kali**.

Ditinjau dari sudut apakah sesuatu barang itu mengalami proses produksi selanjutnya atau tidak, barang – barang yang diproduksi dalam perekonomian perlu dibedakan dalam dua jenis : *barang – barang jadi dan barang – barang setengah jadi atau barang antara*. Barang jadi adalah barang yang tidak mengalami proses produksi lebih lanjut, dan dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Contohnya : baju, celana dan sepatu. Sedangkan barang setengah jadi atau barang antara adalah barang yang harus mengalami proses produksi lebih lanjut sebelum ia dapat digunakan oleh masyarakat. Contohnya : tepung, karet, minyak kelapa sawit dan benang tenun.

### ***NILAI BARANG JADI DAN NILAI TAMBAH***

Dalam menghitung nilai pendapatan nasional menurut cara pengeluaran adalah penting untuk membedakan dengan sebaik – baiknya di antara barang – barang jadi dan barang – barang setengah jadi. Tindakan itu perlu dilakukan, seperti telah dikatakan, untuk menghindari penghitungan dua kali ke atas nilai barang – barang dan jasa – jasa yang diproduksi dan dihitung dalam pendapatan nasional.

Di dalam setiap perekonomian kebanyakan barang, sebelum menjadi barang jadi, harus melalui beberapa tingkat proses produksi. Di dalam perekonomian seringkali keadaan di mana sesuatu barang itu diproses oleh beberapa perusahaan sebelum menjadi barang jadi. Ini berarti sesuatu barang tertentu sudah beberapa kali diperjualbelikan di pasar sebelum ia selesai mengalami proses produksi. Apabila semua nilai jual beli yang berlaku dalam perekonomian dijumlahkan ke dalam pendapatan nasional, maka nilai yang diperoleh adalah lebih besar dari nilai produksi yang sebenarnya telah diciptakan. Perhitungan nilai pendapatan nasional yang terlalu besar ini terjadi karena nilai barang yang sama telah beberapa kali dijumlahkan dalam pendapatan nasional.

Untuk menghindari terjadinya hal seperti ini, yang harus dijumlahkan dalam menghitung pendapatan nasional adalah : (i) *nilai barang – barang jadi saja*, atau (ii) *nilai – nilai tambahan yang diciptakan dalam setiap tingkat proses produksi*. Penghitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran *dilakukan dengan menjumlahkan nilai barang – barang jadi yang dihasilkan dalam perekonomian*. Dalam cara kedua, yaitu **cara produk neto** *pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh berbagai perusahaan*. Cara kedua ini diterangkan di bagian berikut.

## **CARA PENGHITUNGAN II:**

### **CARA PRODUK NETO**

Produk neto (net output) berarti *nilai tambah yang diciptakan dalam suatu proses produksi*. Dengan demikian, cara kedua untuk menghitung pendapatan nasional ini adalah cara menghitung dengan menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh perusahaan – perusahaan di berbagai lapangan usaha dalam perekonomian. Penggunaan cara ini dalam menghitung pendapatan nasional mempunyai dua tujuan penting :

- i. Untuk mengetahui besarnya sumbangan berbagai sektor ekonomi di dalam mewujudkan pendapatan nasional.
- ii. Sebagai salah satu cara untuk menghindari perhitungan dua kali – yaitu dengan hanya menghitung nilai produksi neto yang diwujudkan pada berbagai tahap proses produksi.

Sebelum penghitungan cara produksi neto (*cara produksi*) diterangkan, terlebih dahulu akan ditunjukkan suatu contoh sederhana untuk menghitung nilai tambah.

## MENGHITUNG NILAI TAMBAH

Dalam contoh ini akan diperhatikan transaksi dan kegiatan memproduksi yang akan dilalui dalam mewujudkan perabot rumah tangga – seperti kursi, tempat tidur, dan lemari. Kegiatan – kegiatan yang perlu dilakukan untuk membuat perabot itu adalah : menebang kayu di hutan, meggergaji kayu hutan untuk dijadikan papan, membuat perabot di pabrik perabot dan menjual perabot itu di toko perabot.

Seterusnya misalkan kegiatan – kegiatan tersebut dilakukan oleh 4 perusahaan yang berbeda. Perusahaan yang menebang kayu menjual kayu hutan kepada penggergaji papan seharga Rp 50 ribu. Papan yang digergaji dijual kepada pembuat perabot dengan harga Rp 200 ribu. Pengusaha sebanyak Rp 600 ribu. Secara keseluruhan toko perabot menerima Rp 800 ribu dari penjualan perabot kepada konsumen. Berdasarkan contoh di atas, dalam Tabel 2.2 ditunjukkan cara menghitung nilai tambah.

Dimisalkan pengambilan kayu hutan tidak membayar sesuatu pun untuk menebang kayu di hutan. Dengan demikian nilai tambah yang diciptakan penebang kayu hutan adalah Rp 50 ribu. Secara keseluruhannya nilai tambah yang diciptakan oleh keempat kegiatan ekonomi tersebut adalah sebagai berikut (nilai dalam rupiah).

**TABEL 2.2**  
**Contoh Menghitung Nilai Tambah**

	Jenis Kegiatan	Nilai penjualan	(Ribu rupiah)	Nilai tambah
1	Mengambil kayu hutan	50		50
2	Menggergaji papan	200		150
3	Membuat perabot	600		400
4	Menjual perabot di toko	800		200
Jumlah nilai penjualan dan nilai tambah		1.650		800
i.	Penebang kayu hutan :			Rp 50 ribu
ii.	Penggergaji papan :	Rp 200 – Rp 50	=	Rp 150 ribu
iii.	Pembuat perabot :	Rp 600 – Rp 200	=	Rp 400 ribu
iv.	Toko perabot :	Rp 800 – Rp 600	=	Rp 200 ribu

Dengan demikian jumlah nilai tambah yang diwujudkan oleh keempat kegiatan itu adalah :  $(50 + 150 + 400 + 200) = \text{Rp } 800 \text{ ribu}$  (*Catatan* : Jumlah nilai penjualan adalah

Rp 1.650 ribu). Pengeluaran konsumen untuk membeli perabot ini adalah Rp 800 ribu juga. Ini berarti dalam penghitungan menurut cara produk neto, nilai pendapatan nasional yang disumbangkan berbagai kegiatan di atas adalah sama dengan dalam penghitungan menurut cara pengeluaran.

Contoh ini jelas menunjukkan bahwa terdapat dua alternatif dalam menghitung pendapatan nasional, yaitu *cara pengeluaran* dan *cara produk neto*. Dalam cara pengeluaran yang diperhatikan adalah nilai barang jadi (perabot) yang dijual toko perabot, sedangkan dalam cara produk neto yang diperhatikan adalah tambhan nilai yang diwujudkan oleh empat kegiatan ekonomi di atas.

### ***PNB MENURUT LAPANGAN USAHA***

Dalam Tabel 2.3 ditunjukkan bagaimana pendapatan nasional menurut cara produk neto dihitung. Data yang dikemukakan adalah untuk tahun 2002. Data yang dikumpulkan digolongkan kepada berbagai sektor di mana nilai tambah diwujudkan. Oleh sebab itu data yang dikemukakan dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB) **menurut lapangan usaha**.

Table 2.3 menunjukkan berbagai kegiatan ekonomi di Indonesia dan sumbangannya dalam mewujudkan pendapatan nasional. Nilai produksi suatu sektor menggambarkan *nilai tambah* yang diwujudkan oleh sektor tersebut. Sebagai contoh, misalkan produksi sektor pertanian adalah Rp 300 triliun dan sektor tersebut membeli bahan mentah dari sektor lain dengan nilai Rp 100 triliun. Berdasarkan contoh ini dapatlah disimpulkan bahwa sektor pertanian menghasilkan nilai tambah sebanyak Rp 200 triliun.

Penghitungan seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.3 menunjukkan sektor – sektor ekonomi dalam perekonomian Indonesia dibedakan kepada 9 sektor. Dua sektor yang pertama dinamakan juga sebagai *sektor primer*. Tiga sektor berikutnya, yaitu (i) industry pengolahan,

**TABEL 2.3**  
**Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha, 2002 (Triliun Rupiah)**

	Lapangan usaha	Menurut harga berlaku		Harga tetap tahun 1993	
		Nilai	%	Nilai	%
	Pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan	281,3	17,6	68,0	15,9
1					
2	Pertambangan dan penggalian	191,6	11,9	39,8	9,3
3	Industri pengolahan	402,6	25,0	113,7	26,7
4	Listrik, gas dan air	29,1	1,8	7,5	1,8
5	Bangunan	92,4	5,7	25,3	5,9
	Perdagangan, hotel dan restoran				
6		258,9	16,1	69,3	16,2
7	Pengangkutan dan komunikasi	97,3	6,0	33,6	7,9
	Keuangan, sewa dan jasa perusahaan				
8		105,6	6,5	29,9	7,0
	Jasa - jasa lain (termasuk pemerintahan)				
9		151,0	9,4	39,6	9,3
	<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>1.610,0</b>	<b>100,0</b>	<b>426,7</b>	<b>100,0</b>

**Sumber :**Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2002.

(ii) listrik, gas dan air, dan (iii) bangunan digolongkan kepada *sektor sekunder*, dan *sektor ke-6* hingga *ke-9* digolongkan sebagai *sektor jasa* atau *sektor tertier*. Data PDB menurut harga yang berlaku untuk tahun 2002 memberikan informasi yang berikut :

- i. Lapangan usaha terpenting dalam ekonomi Indonesia adalah kegiatan industri pengolahan, yang menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 402,6 triliun dan meliputi 25 persen dari PDB.
- ii. Sektor primer – yang meliputi pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan dan pertambangan adalah lebih penting dari sektor sekunder dan sektor jasa – jasa. Sektor primer menghasilkan Rp 473,1 triliun (dihitung dari menambahkan nilai tambah yang diwujudkan sektor pertanian dan pertambangan) dan meliputi 39,5 persen dari PDB.
- iii. Kegiatan perdagangan, hotel dan restoran memberi sumbangan kepada PDB yang hampir sama pentingnya dengan sektor pertanian.

## CARA PENGHITUNGAN III

### CARA PENDAPATAN

---

Dalam buku *Mikroekonomi* telah diterangkan bahwa, faktor – faktor produksi dibedakan menjadi 4 golongan: tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian keusahawanan. Apabila faktor – faktor produksi itu digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa akan diperoleh berbagai jenis pendapatan, yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh gaji dan upah, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Dengan menjumlahkan pendapatan – pendapatan tersebut akan diperoleh suatu nilai pendapatan nasional lain, yang berbeda dengan yang diperoleh dalam penghitungan pendapatan nasional dengan kedua cara lainnya. Pendapatan nasional itu dinamakan **Pendapatan Nasional atau Produk Nasional Neto menurut harga faktor.**

#### ***PENGGOLONGAN PENDAPATAN FAKTOR PRODUKSI***

Dalam penghitungan Pendapatan Nasional yang sebenarnya, penggolongan pendapatan faktor – faktor produksi tidak selalu mengikuti penggolongan pendapatan faktor – faktor produksi seperti yang dinyatakan di atas. Dengan perkataan lain, Pendapatan Nasional tidak ditentukan dengan menghitung dan menjumlahkan seluruh gaji dan upah, sewa, bunga dan keuntungan yang diterima oleh seluruh faktor – faktor produksi dalam suatu tahun tertentu. Sebabnya adalah karena dalam perekonomian terdapat banyak kegiatan di mana pendapatannya merupakan gabungan dari gaji atau upah, sewa, bunga dan keuntungan.

Contoh dari bentuk pendapatan yang demikian adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan – perusahaan perseorangan. Untuk suatu perusahaan perseorangan (misalnya restoran yang dikelola anggota keluarga), yang dimaksudkan “keuntungan usahanya” adalah gabungan dari gaji, upah, bunga, sewa dan keuntungan sebenarnya dari usaha yang dilakukan oleh keluarga tersebut. Oleh karenanya, penghitungan pendapatan nasional dengancara pendapatan pada umumnya menggolongkan pendapatan yang diterima faktor – faktor produksi secara berikut :

- i. Pendapatan para pekerja, yaitu gaji dan upah.
- ii. Pendapatan dari usaha perseorangan (perusahaan perseorangan).
- iii. Pendapatan dari sewa.
- iv. Bunga neto – yaitu seluruh nilai pembayaran bunga yang dilakukan dikurangi bunga ke atas pinjaman konsumsi dan bunga ke atas pinjaman pemerintah.
- v. Keuntungan perusahaan.

Yang dinyatakan dalam (ii) mencerminkan jumlah gaji dan upah, bunga, sewa dan keuntungan yang diperoleh perusahaan – perusahaan yang dijalankan oleh pemiliknya sendiri dan keluarganya.

### ***CONTOH PENGHITUNGAN***

Sampai sekarang Indonesia belum menggunakan cara ini untuk menghitung pendapatan nasionalnya. Salah satu negara yang menggunakan cara penggolongan data Pendapatan Nasional seperti cara yang dijelaskan di atas adalah Amerika Serikat. Pendapatan nasional dari negara itu pada tahun 1997 ditunjukkan dalam Tabel 2.4.

Data yang diberikan menunjukkan bahwa Pendapatan Nasional Amerika Serikat pada tahun tersebut adalah US\$ 6.650 milyar. Nilai ini adalah lebih rendah dari Produk Domestik Bruto Amerika Serikat pada tahun yang sama, yaitu sebesar US\$ 8.084. Hal tersebut disebabkan karena depresiasi, pajak tidak langsung dan pendapatan neto faktor dari luar tidak termasuk lagi dalam nilai tersebut.

**TABEL 2.4**  
**Pendapatan Nasional Amerika Serikat, 1997 (milyar dolar Amerika)**

	Jenis Kegiatan	Nilai (milyar)	Persentasi
1	Ganjaran untuk pekerja	4.703	70,7
2	Pendapatan usaha perseorangan	545	8,2
3	Pendapatan dari sewa	148	2,2
4	Keuntungan perusahaan perseroan	804	12,1
5	Bunga bersih neto	450	6,8
	<b>Pendapatan Nasional</b>	<b>6.650</b>	<b>100,0</b>

Komponen yang terutama dari Pendapatan Nasional adalah “Ganjaran untuk pekerja”, yaitu upah, gaji, bonus dan pendapatan pekerja yang lain yang nilainya adalah sebanyak US\$4.703 milyar dan meliputi hampir 71 persen dari Pendapatan Nasional. Keuntungan perusahaan perseroan hanya meliputi bagian yang kecil saja dari Pendapatan Nasional; nilainya berjumlah US\$ 804 milyar dan meliputi 12,1 persen dari Pendapatan Nasional. Bunga nego berjumlah US\$ 450 milyar dan meliputi 6,8 persen dari Pendapatan Nasional.

Dalam penghitungan Pendapatan Nasional, salah satu istilah yang perlu diterangkan secara lebih mendalam adalah **bunga neto**. Bunga neto adalah jumlah bunga yang dibayar dalam perekonomian dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan : (i) bunga ke atas pinjaman pemerintah, dan (ii) bunga ke atas pinjaman konsumen. Kedua jenis bunga tersebut adalah *bunga ke atas pinjaman yang digunakan bukan untuk membiayai kegiatan yang produktif*, dan oleh sebab itu tidak termasuk dalam Pendapatan Nasional (yang meliputi pendapatan faktor – faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam perekonomian). Meminjam uang untuk membeli mobil misalnya adalah pinjaman yang bukan membiayai kegiatan produktif. Begitu juga halnya dengan pinjaman pemerintah. Kerap kali ia digunakan bukan untuk membiayai kegiatan yang tidak produktif, misalnya apabila pinjaman itu digunakan untuk member subsidi dan membayar pensiun pegawai.

### ***HUBUNGAN DI ANTARA GNP DAN NI***

Dalam penghitungan cara pengeluaran nilai pendapatan nasional yang diperoleh adalah Produk Nasional Bruto atau GNP, sedangkan penghitungan cara pendapatan menghasilkan Pendapatan Nasional (**National Income**) atau NI. Bagaimanakah perkaitan di antara kedua konsep tersebut ? Data dalam Tabel 2.5 menunjukkan cara mendapatkan Pendapatan Nasional dari nilai Produk Nasional Bruto. Untuk memperoleh nilai Produk Nasional Neto, Produk Nasional Bruto harus dikurangi oleh depresiasi. Pada tahun 1997 nilai Produk Nasional Bruto Amerika Serikat adalah 8.063 milyar dolar US. Nilai depresiasi adalah US\$ 868 milyar dan ini meliputi hampir 11 persen dari Produk Nasional Bruto. Dengan demikian Produk Nasional Neto bernilai US\$ 7.195 milyar. Untuk memperoleh Pendapatan Nasional pajak tak langsung harus dikurangkan dari Produk Nasional Neto, sedangkan subsidi ditambahkan.

**Tabel 2.5**

**Perhubungan di antara GNP dan NI di Amerika Serikat, 1997**

Jenis Pendapatan	Nilai (US\$ milyar)
<b>Produk Nasional Bruto</b>	8.063
<b>Kurang : Depresiasi</b>	<u>868</u>
<b>Produk Nasional Neto</b>	7.195
<b>Kurang :</b> Pajak tak langsung setelah dikurangi subsidi	<u>545</u>
<b>Pendapatan Nasional</b>	6.650

Penghitungan dalam Tabel 2.5 menunjukkan Pendapatan Nasional adalah US\$ 6.650 milyar dan nilai ini adalah sama dengan yang dihitung dalam Tabel 2.4.

**PENDAPATAN PRIBADI DAN PENDAPATAN DISPOSEBEL**

Di dalam penghitungan pendapatan nasional Amerika Serikat dan negara – negara industri lainnya terdapat dua jenis istilah lain yang selalu ditentukan nilainya dan yang rasanya adalah penting untuk diketahui dan diterangkan. Kedua istilah itu tidak terdapat di dalam system penghitungan pendapatan nasional di Indoensia. Istilah – istilah yang dimaksud adalah *pendapatan pribadi* dan *pendapatan disposebel*.

***PENDAPATAN PRIBADI***

*Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara. Dari arti istilah pendapatan pribadi ini dapatlah disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian – pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat di mana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apa pun sebagai imbalannya.*

**Jenis – Jenis Pembyaran Pindahan**

Pengeluaran pemerintah yang dapat digolongkan sebagai pembayaran pindahan antara lain adalah bantuan – bantuan yang diberikan kepada para penganggur, uang pensiun

yang dibayarkan kepada pegawai pemerintah yang tidak bekerja lagi, bantuan – bantuan kepada orang cacat, bantuan kepada veteran dan berbagai beasiswa yang diberikan pemerintah. Penerima – penerima berbagai jenis pendapatan ini tidak perlu melakukan sesuatu pekerjaan apa pun untuk memperoleh bantuan – bantuan tersebut. Dengan demikian pembayaran itu bukanlah pendapatan yang tercipta sebagai akibat dari penggunaan sesuatu jenis faktor produksi dalam kegiatan produktif.

Di dalam perhitungan pendapatan nasional terdapat pula satu bentuk lain dari pembayaran pindahan, dan ia lebih lazim disebut dengan istilah: *Subsidi* atau *bantuan*, yaitu bantuan pemerintah kepada perusahaan-perusahaan yang penting artinya dalam perekonomian, dan bantuan kepada para petani. Di banyak negara maju para petani dibantu oleh pemerintah dengan cara memberikan pembayaran tambahan kepada mereka apabila harga penjualan produksi mereka di pasar sangat rendah. Subsidi atau bantuan seperti ini tidak tergolong sebagai pembayaran pindahan karena penerima subsidi telah melakukan kegiatan yang produktif dan faktor inilah yang menyebabkan mereka memperoleh bantuan-bantuan pemerintah yang diberikan kepada mereka.

Oleh sebab itu, berbeda dengan pembayaran pindahan yang disebutkan terdahulu, subsidi seperti yang diberikan kepada para petani termasuk dalam Pendapatan Nasional. Subsidi yang diterima oleh perusahaan-perusahaan dan para petani dari pemerintah termasuk dalam pendapatan nasional yang dihitung menurut harga faktor. Apabila sesuatu perusahaan menerima subsidi dari pemerintah maka subsidi ini pada akhirnya akan diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan oleh perusahaan itu. Dengan demikian pada akhirnya subsidi tersebut akan merupakan pendapatan kepada faktor-faktor produksi, maka ia harus merupakan bagian dari Pendapatan Nasional. Ini berarti subsidi bukan saja termasuk dalam pendapatan pribadi tetapi juga termasuk dalam Pendapatan nasional.

### **Bunga Pinjaman Konsumen dan Pemerintah**

Pendapatan masyarakat lain tidak tergolong kepada Pendapatan Nasional tetapi termasuk di dalam pendapatan pribadi adalah pendapatan yang berupa bunga ke atas utang negara dan bunga ke atas pinjaman untuk konsumsi. Sebab-sebabnya kedua jenis bunga tersebut tidak termasuk sebagai Pendapatan Nasional telah diterangkan dalam bagian yang lalu. Karena pendapatan pribadi meliputi semua pendapat masyarakat,

tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak, maka wajiblah kedua jenis bunga di atas dimasukkan ke dalam pendapatan pribadi.

### **Yang Tidak Termasuk dalam Pendapatan Pribadi**

Uraian yang baru dilakukan menerangkan tentang jenis pendapatan yang tidak termasuk dalam Pendapatan Nasional tetapi merupakan bagian dari pendapatan pribadi. Sekarang baiklah dilihat pendapatan yang tergolong dalam Pendapatan Nasional tetapi tidak termasuk sebagai pendapatan pribadi. Pendapatan yang dimaksudkan adalah:

- i. Keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan.
- ii. Pajak yang dikenakan pemerintah ke atas keuntungan perusahaan.
- iii. Kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan dan para pekerja kepada Dana Pensiun.

### **Hubungan antara Pendapatan Nasional dan Pendapatan Pribadi**

Dari uraian mengenai hal-hal yang membedakan Pendapatan Nasional dan pendapatan pribadi dapatlah diringkaskan sifat hubungan di antara kedua konsep tersebut. Hubungan tersebut adalah seperti diringkaskan dibawah ini:

#### **PENDAPATAN NASIONAL**

*Dikurangi:*

1. Keuntungan perusahaan tak dibagi
2. Pajak keuntungan perusahaan
3. Kontribusi kepada dana pensiun (kalau ada)

*Ditambah:*

1. Pembayaran pindahan
2. Bunga pinjaman konsumen
3. Bunga pinjaman pemerintah

= **PENDAPATAN PRIBADI**

#### **PENDAPATAN DISPOSEBEL**

*Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposebel. Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan disposebel adalah pendapatan yang digunakan*

oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingini. Tetapi biasanya tidak semua pendapatan dispoebel itu digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian darinya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil. Seperti telah diterangkan sebelum ini, pembayaran bunga oleh konsumen ke atas pinjaman untuk membeli barang-barang secara mencicil tidak termasuk Pendapatan Nasional karena pinjaman yang dilakukan oleh konsumen itu bukanlah digunakan untuk menciptakan pendapatan nasional.

Untuk memudahkan mengingat hubungan di antara (i) pendapatan dispoebel ( $Y_d$ ) dan pendapatan pribadi ( $Y_p$ ), dan (ii) pendapatan dispoebel ( $Y_d$ ) dengan konsumsi dan tabungan, di bawah ini dinyatakan formula (rumus) dari hubungan tersebut:

i.  $Y_d = Y_p - T$

ii.  $Y_d = C + S$

## **MENENTUKAN TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI**

Salah satu kegunaan penting dari data pendapatan nasional adalah untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai dari tahun ke tahun dapatlah dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang. Perbandingan juga dapat dilakukan di antara tingkat kesuksesan negara itu dalam mengendalikan dan membangun perekonomiannya kalau dibandingkan dengan yang dicapai negara-negara lain.

## **CARA MENGHITUNG TINGKAT PERTUMBUHAN**

Telah diterangkan dalam bab bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertambahan yang sebenarnya barang-barang dan jasa-jasa yang di diproduksi sesuatu perekonomian. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh sesuatu negara perlulah dihitung pendapatan nasional riil, yaitu Produk Nasional Bruto riil atau Produk Domestik Bruto riil. Dalam penghitungan pendapatan nasional dan komponen-komponennya menurut harga tetap, yaitu pada harga-harga barang yang berlaku di tahun dasar yang dipilih.

### Formula Penghitungan

Penghitungan pendapatan nasional secara ini memungkinkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara langsung dihitung dari data pendapatan nasional riil yang tersedia. Formula yang akan digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi ialah:

$$g = \frac{PN\text{-riil}_t - PN\text{-riil}_0}{PN\text{-riil}_0} \times 100$$

dimana  $g$  adalah tingkat pertumbuhan ekonomi dan dinyatakan dalam persen.  $PN\text{-riil}_t$  adalah pendapatan nasional untuk tahun dimana tingkat pertumbuhan ekonominya dihitung dan  $PN\text{-riil}_0$  adalah pendapatan nasional pada tahun sebelumnya.

Dalam keadaan dimana sesuatu negara tidak melakukan penghitungan pendapatan nasional menurut harga tetap, untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi penghitungan harus dilakukan secara dua tahap: (i) menghitung pendapatan nasional riil dengan mendeflasikan pendapatan nasional pada harga masa ini, dan (ii) menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi. Menghitung pendapatan nasional riil dengan mendeflasikan pendapatan nasional pada harga masa ini dilakukan dengan menggunakan formula berikut:

$$PN\text{riil}_n = \frac{100}{HI_n} \times PN \text{ masa ini}$$

Di mana  $PN\text{riil}_n$  adalah pendapatan nasional riil tahun  $n$ ,  $HI_n$  adalah indeks harga atau pendeflasi pendapatan nasional (GNP deflator) pada tahun  $n$  dan  $PN$  masa ini adalah pendapatan nasional pada harga masa ini yaitu tahun  $n$ .

Apabila dengan menggunakan cara penghitungan diatas telah didapat data pendapatan nasional riil untuk berbagai tahun, tingkat pertumbuhan ekonomi telah dapat dihitung, yaitu dengan menggunakan persamaan penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi ( $g$ ) yang diterangkan sebelum ini.

## CONTOH PENGHITUNGAN

Berdasarkan kepada formula yang diterangkan di atas bahwa ini ditunjukkan dua contoh hipotesis mengenai cara penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi. Dalam contoh yang pertama:

Dimisalkan kita dapat memperoleh data Produksi Domestik Bruto riil dari tahun ke tahun. Misalkan kita mendapat data berikut: Pada tahun 2001 pendapatan nasional riil adalah Rp 120,2 triliun sedangkan tahun 2002 nilainya telah meningkat kepada Rp 128,8 triliun. Dengan demikian tingkat pertumbuhan yang dicapai negara itu adalah:

$$g_{2002} = \frac{128,8 - 120,2}{120,2} \times 100 = 7,0\%$$

Dalam contoh yang kedua kita akan menggunakan pemisalan berikut. Pada tahun 2001 Prodck Domestik Bruto menurut harga yang berlaku bernilai Rp 198,5 triliun dan pada tahun 2002 nilainya telah menjadi Rp 225,7 triliun. Indeks harga tahun 2001 adalah 152 dan dalam tahun 2002 indeks harganya adalah 160. Dengan data seperti ini terlebih dahulu harus dihitung pendapatan nasional riil tahun 2002, yaitu:

$$PN\text{-riil}_{2002} = \frac{152}{160} \times \text{Rp } 225,7 \text{ triliun} = \text{Rp } 214,4 \text{ triliun}$$

Nilai Rp 214,4 triliun tersebut adalah nilai Produk Domestik Bruto tahun 2002 yang dihitung berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun 2001. Dengan demikian sekarang kita telah dapat menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2002, yaitu:

$$\text{Tingkat pertumbuhan ekonomi} = \frac{214,4 - 198,5}{198,5} \times 100 = 8,0\%$$

### **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Data mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi yang dihitung dapat digunakan untuk memperbandingkan (i) tingkat pertumbuhan yang dicapai suatu negara dalam suatu periode tertentu, dan (ii) tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia di antara tahun 1986-2003. Data tersebut menunjukkan gambaran sebagai berikut:

- i. Dalam periode 1986-96 perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif pesat. Hanya pada tahun 1987 tingkat pertumbuhannya dibawah 5 persen. Secara kasar dapat dibuat kesimpulan berikut: Dalam periode 1986-96 secara rata-rata pertumbuhan ekonomi mencapai hampir 7 persen
- ii. Krisis moneter yang mulai berlaku pada tahun 1977 ternyata menimbulkan efek buruk ke atas pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada tahun 1977 tingkat pertumbuhan berada dibawah 5 persen, dan pada tahun berikutnya perekonomian mengalami kemunduran yang sangat tajam-yaitu output negara merosot sebesar 13,1persen pada tahun 1998 dan dalam tahun 1999 tingkat pertumbuhan hanya mencapai 0,9 persen. Diantara tahun 2000 hingga 2003 pertumbuhan rata-rata mencapai kurang lebih 4 persen.

TABEL 2.6

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 1986-2003

<b>Tahun</b>	<b>%</b>	<b>Tahun</b>	<b>%</b>
1986	5,9	1995	6,8
1987	4,9	1996	5,8
1988	6,9	1997	4,7
1989	7,5	1998	-13,1
1990	7,0	1999	0,9
1991	7,0	2000	4,9
1992	6,2	2001	3,4
1993	5,8	2002	3,6
1994	7,2	2003	4,1

Adakah pertumbuhan ekonomi yang dicapai Indonesia “cepat” atau “lambat”?penilaian mengenai cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi sesuatu negara haruslah dibandingkan dengan (i) pertumbuhan dimasa lalu, dan (ii) pertumbuhan yang dicapai negara-negara lain. Dibandingkan dengan masa lalu, data dalam Tabel 2.6 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai dalam tahun 1989 dan 1996 adalah lebih baik dari tahun 1986 hingga 1988. Tetapi semenjak tahun 1977 pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat lambat. Dibandingkan dengan negara lain, kesimpulan yang dapat dibuat adalah; (i) dalam periode 1988-96 yang dicapai Indonesia

adalah lebih cepat dari negara-negara lain, tetapi (ii) semenjak tahun 1997 tingkatnya tak banyak berbeda dengan banyak negara.

## **MASALAH PENGHITUNGAN DAN KEGUNAAN DATA**

Uraian di atas telah memberikan penerangan mengenai cara-cara yang digunakan untuk (a) menghitung pendapatan nasional, (b) menentukan struktur perbelanjaan ke atas pendapatan nasional, (c) menentukan struktur sektor produksi dalam negara, (d) membandingkan pendapatan nasional dari satu masa ke masa lainnya, dan (e) menentukan pendapatan per kapita dan perubahannya. Sebagai penutup kepada uraian mengenai penghitungan pendapatan nasional perlu pulalah diperhatikan dua hal berikut:

- i. Masalah-masalah utama yang dihadapi dalam penghitungannya.
- ii. Berbagai kegunaan data pendapatan nasional yang dihitung.

## **MASALAH-MASALAH PENGHITUNGAN**

Menghitung pendapatan nasional sesuatu negara bukanlah mudah. Beberapa masalah perlulah diatasi untuk memastikan penghitungan pendapatan nasional yang cermat dan teliti. Dibawah ini diterangkan beberapa masalah penting di dalam penghitungan tersebut.

### **Masalah Mengumpulkan Data dan Informasi**

Tidak semua kegiatan ekonomi di dalam suatu negara dicatatkan dengan baik. Dan apabila dicatatkan, tidaklah selalu informasi tersebut diperoleh dengan mudah. Di banyak kegiatan ekonomi ukuran perusahaan adalah kecil dan dalam sesuatu negara terdapat banyak sekali perusahaan dalam suatu industri yang sama. Dalam keadaan seperti itu tidaklah mudah mengetahui nilai produksi yang diperoleh hanyalah merupakan taksiran yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik dan bukan yang diberikan oleh setiap perusahaan dalam negara.

### **Memilih kegiatan yang Nilai Produksinya Dihitung**

Dalam prinsip penghitungan pendapatan nasional, yang dihitung dalam pendapatan nasional adalah nilai barang-barang yang dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan yang produksi dan barang-barang tersebut adalah di produksikan untuk keperluan pasar

(dijual). Dengan demikian memasak dirumah, mencuci mobil sendiri, membuat baju sendiri dan memelihara ayam di rumah tidak akan dihitung dalam pendapatan nasional oleh karena walaupun mereka diwujudkan oleh kegiatan yang produktif tetapi tidak dipasarkan. Sebaliknya ada pula hasil kegiatan produktif dan dipasarkan tetapi tidak dihitung dalam pendapatan nasional, seperti menanam ganja dan kegiatan pasar gelap. Pada umumnya yang dihitung dalam pendapatan nasional adalah: *nilai produksi dari kegiatan ekonomi yang produktif dan hasilnya dipasarkan*. Tetapi disamping prinsip ini, dibuat pula beberapa pengecualian yang berikut:

- i. *Hasil pertanian petani tradisional*. Di sebagian kegiatan pertanian hasil yang diproduksi tidak dijual ke pasar tetapi digunakan sendiri. Sebagai contoh, petani-petani tradisional biasanya tidak menjual semua hasil padi atau bahan makanan lainnya. Mereka memproduksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia produksi seperti itu nilainya ditaksir dan dihitung ke dalam pendapatan nasional.
- ii. *Kegiatan menyalahi hukum*. Kegiatan menyalahi hukum seperti menanam dan mengedarkan ganja, kegiatan yang berkaitan dengan pelacuran dan jadi dan perdagangan pasar gelap adalah kegiatan yang produktif. Oleh karena kegiatan tersebut adalah salah menurut undang-undang negara, nilai produksinya, tidak dihitung dalam pendapatan nasional.
- iii. *Kegiatan di sekitar rumah*. Dalam kehidupan dirumah terdapat banyak kegiatan yang produktif seperti memasak, membersihkan rumah atau kebun, mencuci mobil dan menjahit pakaian. Nilai kegiatan seperti itu, apabila dilakukan oleh anggota keluarga tersebut, tidak dihitung dalam pendapatan nasional. Tetapi apabila ia dilakukan oleh pembantu rumah tangga dan dibayar, ia dihitung dalam pendapatan nasional.
- iv. *Ganjaran yang bukan berupa uang*. Sebagian perusahaan, di samping memberi gaji, memberi pula fasilitas lain seperti perumahan dan kendaraan. Fasilitas ini termasuk sebagai “gaji” pekerja dan dihitung dalam pendapatan nasional. 53

### **Masalah Penghitungan Dua Kali**

Dalam praktik adakalanya timbul kesulitan dalam menentukan apakah sesuatu barang itu barang jadi atau barang setengah jadi. Kerumitan ini menyebabkan masalah penghitungan dua kali mungkin wujud. Kelapa sawit dan karet adalah dipandang sebagai barang jadi apabila diekspor dan barang setengah jadi apabila di proses dalam negeri. Maka apabila nilai produksi kelapa sawit karet dihitung dan sesudah itu dihitung

pula nilai minyak masak (yang dibuat dari kelapa sawit) dan nilai sepatu dan barang-barang dari karet yang lain, penghitungan dua kali telah berlaku. Satu contoh lain: apabila dan gula dibeli ibu rumah tangga, maka kedua-dua barang itu adalah barang jadi; akan tetapi apabila tepung dan gula dibeli pembuat-pembuat roti dan restoran-restoran, maka mereka adalah barang setengah jadi. Dengan demikian apabila nilai produksi tepung dan gula ditambahkan kepada nilai produksi roti dan kue maka akan berlaku penghitungan dua kali.

### **Menentukan Harga Barang-Barang**

Masalah ini merupakan salah satu hal yang rumit. Pada suatu masa tertentu harga adalah berbeda di antara satu kawasan dengan kawasan yang lain, dan berbeda pula di pasaraya dan di pasar malam. Disamping itu dalam jangka masa satu tahun harga barang dapat berubah. Karet dan kelapa sawit misalnya, harganya berubah setiap hari. Keadaan-keadaan seperti ini menimbulkan kesulitan dalam menentukan harga yang akan dipilih dalam menghitung sumbangan sesuatu kegiatan kepada pendapatan nasional. Sebagai contoh, walaupun dengan mudah dapat dihitung *jumlah* produksi karet dan kelapa sawit, tetapi adalah sukar untuk menentukan *nilai* produksi karet dan kelapa sawit dalam pendapatan nasional oleh karena harga barang-barang itu berubah setiap hari.

### **Investasi Bruto dan Investasi Neto**

Perbedaan antara investasi neto dan investasi bruto adalah depresiasi. Dengan perkataan lain, untuk menghitung investasi neto, yang perlu dilakukan adalah mengurangi depresiasi dari investasi bruto. Dalam suatu perusahaan tidak susah untuk menentukan nilai depresiasi, karena perusahaan adalah lengkap. Hal ini sangat berbeda dengan keadaan suatu negara. Untuk menaksir besarnya depresiasi dalam suatu negara adalah sukar oleh karena (i) tidak ada catatan lengkap mengenai depresiasi di berbagai kegiatan ekonomi, dan (ii) depresiasi menurut konsep perusahaan adalah berbeda dengan menurut pandangan negara. Sebagai contoh, dari segi perusahaan depresiasi itu belum diperlukan oleh karena barang produksi dari mesin lama masih dapat dijual.

### **Masalah Kenaikan Harga dan Perubahan Kualitas Barang**

Data pendapatan nasional bukan saja digunakan untuk melihat nilai produksi dalam suatu tahun tertentu tetapi juga perubahannya dari tahun ke tahun. Untuk tujuan ini, seperti telah diterangkan perlulah dihitung pendapatan nasional riil dengan bantuan indeks harga. Indeks harga memberikan gambaran mengenai tingkat perubahan harga umum dari tahun ke tahun. Terdapat beberapa masalah dalam menghitung indeks harga, seperti misalnya memilih barang yang akan digunakan.

Untuk mewujudkan indeks harga, masalah menentukan weightage dan sebagainya. Masalah-masalah itu mungkin menyebabkan indeks harga tidak dihitung dengan tepat. Selanjutnya hal ini menyebabkan perubahan-perubahan dalam pendapatan nasional yang dihitung dengan bantuan indeks harga tidak secara tepat menggambarkan perubahan jumlah produksi negara yang sebenarnya dicapai.

Seterusnya dari waktu ke waktu produsen-produsen akan menggunakan teknologi yang lebih baik dan ini akan menambah mutu barang yang di produksi. Kenaikan harga ke atas barang-barang seperti itu meliputi pula kenaikan "nilai" dari barang yang diproduksi. Dengan demikian penghitungan produksi negara pada harga tetap dari masa ke masa *mengabaikan* kenaikan kualitas barang-barang yang diproduksi.

### **KEGUNAAN DATA PENDAPATAN NASIONAL**

Data pendapatan nasional memberikan informasi yang berguna mengenai berbagai aspek dari kegiatan ekonomi. Data pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu memberi gambaran tentang (i) tingkat kegiatan ekonomi negara yang dicapai dan nilai output yang di produksi, (ii) komposisi dari pembelajaran agregat, (iii) sumbangan berbagai sektor dalam mewujudkan pendapatan nasional, dan (iv) taraf kemakmuran yang dicapai.

Seterusnya, membandingkan data pendapatan nasional dari tahun ke tahun akan memberikan gambaran tentang (i) tingkat pertumbuhan ekonomi, (ii) perubahan struktur ekonomi dan , (iii) peningkatan taraf kemakmuran masyarakat. Disamping itu data pendapatan nasional berguna sebagai dasar dalam membuat ramalan dan perencanaan ekonomi di masa depan. Uraian berikut menerangkan dengan lebih mendalam berbagai kegunaan tersebut.

### **Menilai Presentasi Kegiatan Ekonomi**

Pendapatan nasional pada hakikatnya merupakan ukuran dari sejauh mana perusahaan-perusahaan beroperasi dan mengeluarkan barang-barang dan jasa. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar jumlah output yang diciptakan dalam sesuatu negara dan semakin tinggi kapasitas barang-barang modal yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan. Kenaikan pendapatan nasional juga berkaitan rapat dengan kenaikan kesempatan kerja.

Apabila negara tersebut membuat ramalan mengenai pendapatan nasional potensialnya, perbedaan diantara PDB-potensial dan PDB-potensialnya yaitu sejauh mana kegiatan ekonomi yang sebenarnya berbedanya.

Cara lain dalam menggunakan data pendapatan nasional sebagai pengukur prestasi kegiatan ekonomi adalah dengan melihat keadaan pengangguran dalam perekonomian tersebut. Apabila pengangguran masi tinggi tingkatnya, keadaan itu berarti pendapatan nasional yang dicapai adalah masih di bawah potensinya yang maksimum. Keadaan itu berarti kegiatan ekonomi belum mencapai taraf yang menggalakkan.

### **Menentukan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang Dicapai**

Dengan membandingkan data pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dengan pendapatan nasional riil pada masa lalu akan dapat ditentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Setiap negara menghendaki pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga kesempatan kerja penuh dapat dicapai secara terus-menerus. Tetapi keadaan ini skar dicapai. Pertumbuhan ekonomi sudah dapat digolongkan “menggalakkan” apabila tingkat yang dicapai mampu mengurangi tingkat pengangguran. Paling minimum setiap negara harys berusaha agar tingkat pertumbuhan ekonominya melebihi dari tingkat penambahan penduduk, agar pendapatan per kapita (atau taraf kemakmuran masyarakat) dapat ditingkatkan.

### **Memberi Informasi Mengenai Struktur Kegiatan Ekonomi**

Data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara perbelanjaan dapat menunjukkan nilai dan komposisi perbelanjaan agregat. Dengan menggunakan data ini akan diketahui presentasi konsumsi rumah tangga, perbelanjaan pemerintah, investasi, ekspor dan

impor. Maka dari data ini dapat diketahui kepentingan relatif dari berbagai jenis perbelanjaan ini kepada pendapatan nasional. Sebagai contoh: dari data pendapatan nasional Indonesia dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat penting perannya dalam perbelanjaan agregat Indonesia.

Data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara produk neto memberikan gambaran tentang peranan berbagai sektor dalam perekonomian-yaitu menunjukkan nilai output yang mereka ciptakan dan presentasi sumbangan berbagai sektor dalam pendapatan nasional.

Apabila data untuk berbagai tahun dibandingkan, dapat pula diperoleh gambaran mengenai pola perubahan kegiatan ekonomi dalam negara tersebut. Dalam perekonomian yang berkembang, peranan sektor industri meningkat manakala peranan sektor neto dapat memberikan informasi secara angka (kuantitatif) tentang perubahan sebenarnya yang berlaku.

### **Memberi Gambaran Mengenai Taraf Kemakmuran**

Pendapatan per kapita penduduk berbagai negara selalu digunakan sebagai ukuran kasar untuk menentukan tingkat kemakmuran penduduknya. Data itu memberikan gambaran kasar tentang sebanyak mana uang yang tersedia kepada seorang individu untuk dibelanjakan dalam satu tahun. Pada tahun 2000 pendapatan per kapita Malaysia adalah US\$3,832 dan pendapatan per kapita Singapura adalah US\$22,984, yaitu di Singapura pendapatan per kapitanya adalah 6 kali ganda dari Malaysia. Keadaan tersebut berarti secara rata-rata penduduk Singapura dapat melakukan perbelanjaan yang jauh lebih baik dari penduduk Malaysia.

Dalam jangka panjang, apabila data pendapatan per kapita menurut harga tetap dibandingkan, dapat pula diperoleh gambaran tentang peningkatan taraf kemakmuran yang dicapai penduduk suatu negara. Seterusnya data pendapatan per kapita di berbagai negara dalam satu periode tertentu dapat digunakan untuk membandingkan kesuksesan berbagai negara dalam usaha untuk meningkatkan taraf kemakmuran masyarakatnya.

### **Data Asas untuk Membuat Ramalan dan Perencanaan**

Data pendapatan nasional pada masa ini dan masa lalu dapat memberikan informasi penting mengenai ciri-ciri dari kegiatan ekonomi, seperti dapat menunjukkan tingkat

pertumbuhan yang dicapai dan sektor-sektor yang mewujudkan pertumbuhan tersebut, perkembangan sektor manufaktur (industri) dan sektor ekspor, dan berbagai informasi lain. Data seperti itu dapat digunakan untuk landasan dalam membuat ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa datang. Ramalan tersebut dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk merencanakan kegiatan ekonominya di masa depan. Data tersebut juga berguna kepada pemerintah untuk merumuskan perencanaan ekonomi untuk mewujudkan pembangunan di masa mendatang, seperti meramalkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai, membuat ramalan mengenai perkembangan investasi dan ekspor, dan pertambahan kesempatan kerja yang akan berlaku.

## **RINGKASAN DAN KONSEP PENTING**

### RINGKASAN

1. Setiap negara akan selalu menghitung pendapatan nasionalnya- yaitu nilai produksi dalam perekonomian, untuk mengetahui nilai output yang diciptakan dalam negara itu pada suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional merupakan suatu ukuran penting untuk menentukan sejauh mana tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara. Tiga cara dapat digunakan untuk menghitung pendapatan nasional: cara pengeluaran, produk neto dan pendapatan.
2. Dalam cara pengeluaran, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran yang dilakukan oleh empat golongan pengguna barang dan jasa : rumah tangga, pemerintah, perusahaan-perusahaan yang melakukan investasi dan penduduk negara lain. Yang dijumlahkan hanyalah nilai pengeluaran ke atas barang jadi dan bertujuan untuk menghindarkan penghitungan dua kali. Nilai jual-beli (transaksi) barang antara (misalnya pembelian bahan mentah oleh perusahaan-perusahaan) tidak dimasukkan dalam penghitungan.
3. Dalam cara produk neto yang dijumlahkan adalah nilai tambah yang diwujudkan oleh berbagai kegiatan ekonomi. Nilai tambah adalah pertambahan nilai rupiah sesuatu barang sebagai hasil dari kegiatan sesuatu perusahaan. Perusahaan sepatu membeli bahan mentah sebanyak Rp 100 ribu dan menjual hasil produksinya dengan harga Rp 200 ribu. Dalam contoh ini produsen sepatu mewujudkan nilai tambah sebanyak Rp 100 ribu dan nilai ini merupakan sumbangan kegiatan memproduksi sepatu tersebut kepada kegiatan mewujudkan pendapatan nasional. Dalam penghitungan menurut cara neto, sektor-sektor ekonomi yang mewujudkan pendapatan nasional dibedakan kepada sektor-sektor berikut: (a) pertanian, kehutanan dan perikanan, (b) pertambangan, (c) industri pengolahan,

- (d) pembangunan (konstruksi), (e) listrik, gas dan air, (f) pengangkutan, (g) perdagangan, (h) keuangan dan real estate, (i) jasa pemerintah, dan (j) jasa lain.
4. Dalam cara pendapatan, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan nasional. Berbagai jenis pendapatan itu adalah: gaji dan upah (pendapatan tenaga kerja), sewa (pendapatan tanah dan bangunan), bunga (pendapatan modal), dan keuntungan (pendapatan pengusaha). Di samping itu perlu ditambahkan “pendapatan perusahaan perseorangan” yaitu pendapatan perusahaan milik perorangan atau keluarga. Pendapatan ini belum dihitung dalam empat golongan pendapatan yang dinyatakan sebelumnya.
  5. Dalam penghitungan pendapatan negara digunakan beberapa konsep yang lebih spesifik/khusus artinya. Konsep-konsep pendapatan nasional yang lebih khusus artinya adalah: PDB (Pendapatan Domestik Bruto) dan PNN (Pendapatan Nasional Neto) atau Pendapatan Nasional. Penghitungan pendapatan nasional juga perlu dibedakan kepada: (a) penghitungan dengan menggunakan harga yang berlaku dengan harga tetap dan (b) penghitungan dengan menggunakan harga pasar dan harga faktor.
  6. Di antara berbagai konsep pendapatan nasional, dan di antara harga pasar dan harga faktor, sifat hubungannya adalah seperti dinyatakan dibawah ini:

- i.  $PDB_{hp} = PDB_{hp} - PFN \text{ dari LN}$
- ii.  $PNB_{hp} = \text{Pajak tak langsung} - \text{Subsidi} + \text{Depresiasi}$
- iii.  $\text{Harga pasar} = \text{Harga Faktor} + \text{Pajak tak langsung} - \text{Subsidi}$

7. Dua Konsep penting lain dalam penghitungan pendapatan nasional adalah pendapatan individu dan pendapatan disposebel. Pendapatan individu merupakan keseluruhan jumlah pendapatan yang diterima oleh semua rumah tangga dalam sesuatu perekonomian. Pendapatan tersebut diperoleh dari (a) menyediakan faktor-faktor produksi untuk digunakan dalam kegiatan menghasilkan pendapatan nasional, dan dari (b) pembayaran pindahan- yaitu pendapatan yang diperoleh bukan dari menyediakan faktor-faktor produksi yang dimiliki ( contoh: uang pensiun dan beasiswa). Pendapatan disposebel merupakan pendapatan rumah tangga yang dapat digunakan mereka untuk perbelanjaan. Pendapatan disposebel nilainya adalah sama dengan pendapatan individu setelah dikurangi pajak pendapatan.
8. Menghitung pendapatan nasional suatu negara bukanlah kerja yang mudah. Dalam perekonomian tidak terdapat informasi yang lengkap mengenai kegiatan produksi dan nilai barang dan jasa yang diwujudkan oleh setiap kegiatan ekonomi. Masalah utama yang dihadapi dalam menghitung pendapatan nasional adalah: (i) masalah mengumpulkan data, (ii) masalah menentukan jenis kegiatan yang produksinya perlu dihitung dalam menentukan pendapatan nasional.

Persoalan-persoalan seperti: adakah hasil petani yang tidak dipasarkan termasuk dalam pendapatan nasional, adakah hasil dari kegiatan melanggar hukum negara perlu diperkirakan, adakah kegiatan ekonomi dalam rumah merupakan bagian dari pendapatan nasional dan adakah ganjaran berupa barang dihitung dalam pendapatan nasional, perlu dipikirkan dalam menghitung pendapatan nasional. Seterusnya (i) masalah penghitungan dua kali, (ii) masalah menentukan harga barang dan perubahan kualitas barang, perlu dipertimbangkan.

9. Data pendapatan nasional dan komponen-komponennya sangat penting untuk mengetahui ciri kegiatan ekonomi suatu negara pada satu periode tertentu dan perubahan kegiatan itu dari waktu ke waktu. Kegunaan utama data pendapatan adalah (i) menentukan prestasi kegiatan ekonomi pada suatu waktu tertentu, (ii) mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun dalam jangka panjang, (iii) menunjukkan peranan tiap sektor dalam perekonomian dan peranan berbagai komponen pengeluaran agregat, (iv) menentukan perubahan struktur ekonomi yang berlaku dalam suatu periode tertentu, (v) menggambarkan taraf kemakmuran masyarakat dan perubahannya dari waktu ke waktu, dan (vi) menyediakan data untuk meramalkan kegiatan ekonomi di tahun berikutnya dan merencanakan perkembangan ekonomi di masa depan.

## KONSEP PENTING

**Barang jadi:** Barang yang telah sepenuhnya siap di proses dan dapat digunakan oleh berbagai golongan pengguna barang untuk memenuhi keperluan mereka. Untuk menjadi barang kerap kali barang tersebut di proses dalam beberapa tingkat, misalnya: kayu hutan menjadi kayu gelondongan dan papan yaitu sebelum diproses menjadi perabot adalah barang antara.

**Barang Neto:** Pendapatan yang diperoleh dari modal yang dipinjamkan kepada perusahaan-perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa. Dalam bunga neto tidak termasuk (i) bunga ke atas pinjaman pemerintah, dan (ii) bunga ke atas pinjaman rumah tangga untuk membeli barang konsumsi (seperti kendaraan pribadi). Akan tetapi bunga ke atas pembelian barang modal oleh perusahaan-perusahaan tergolong sebagai bunga bersih.

**Depresiasi:** Kehausan atau pengurangan nilai ke atas barang modal yang digunakan dari waktu ke waktu sebagai akibat dari penggunaan barang modal dalam proses produksi dan karena barang tersebut semakin lama semakin usang.

**Ekspor:** Nilai ekspor barang dari sesuatu negara dalam suatu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor negara lain ke negara tersebut dalam suatu tahun tertentu.

**Harga faktor:** Nilai sesuatu barang (atau pendapatan negara) yang dihitung berdasarkan pembayaran kepada faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan barang tersebut (atau produksi negara).

**Harga pasar:** Nilai suatu barang (atau produksi negara) yang ditentukan oleh pembayaran yang dilakukan konsumen atau pengguna lain untuk memperoleh barang tersebut (produksi nasional)

**Konsumsi rumah tangga:** jumlah pembelian rumah tangga ke atas barang dan jasa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penghitungan pendapatan nasional data yang dikumpulkan adalah jumlah perbelanjaan yang dilakukan dalam satu tahun.

**Nilai tambah:** Pertambahan nilai yang wujud ke atas sesuatu barang sebagai akibat dari pemrosesan terhadap barang tersebut (misalnya dari papan menjadi kursi) atau kesan dari jasa untuk menjual barang tersebut (biaya pengangkutan dan keuntungan penjual)

**Pajak tak langsung:** Pajak (pungutan) pemerintah yang dikenakan ke atas barang dan jasa pada ketika barang tersebut dijual kepada pihak lain, terutama konsumen, atau diimport dari luar negara. Contoh: pajak penjualan dan pajak impor.

**Pembayaran pindahan:** Pendapatan yang diperoleh seseorang (atau rumah tangga secara keseluruhan) tanpa rumah tangga tersebut memberi jasa untuk memperoleh pendapatan tersebut, contoh: Beasiswa dan pendapatan pensiun.

**Pembentukan modal tetap (investasi) kasar:** Nilai pengeluaran perusahaan-perusahaan dan pemerintah ke atas barang-barang modal seperti mesin, peralatan pabrik, dan bangunan dalam suatu tahun tertentu. Pengeluaran ini lebih dikenal sebagai investasi (kasar). Apabila nilai pengeluaran ini dikurangi oleh depresiasi barang modal yang tersedia dalam perekonomian maka nilai yang ini dibedakan kepada: pembentukan modal tetap bruto pemerintah (investasi pemerintah) dan pembentukan modal tetap bruto swasta (investasi swasta)

**Pendapatan nasional:** Nilai produksi barang-barang dan jasa dihasilkan (diwujudkan) dalam suatu konsep (pengertian), PDB, PNB dan Pendapatan Nasional (PNN harga faktor). Nilainya dapat dihitung pada harga tetap dan harga yang berlaku. Seterusnya pada harga tetap dan harga berlaku, ia dapat pula dihitung menurut harga pasar dan harga faktor.

**Pendapatan disposebel:** Pendapatan yang sebenarnya diterima oleh semua rumah tangga dalam suatu negara dan dapat mereka gunakan untuk membeli keperluan mereka. Dalam praktiknya, sebahagian daripadanya akan disimpan/ditabung. Konsep pendapatan disposebel dapat juga ditinjau dari sudut individu, yaitu: jumlah pendapatan suatu rumah tangga dalam suatu tahun tertentu yang dapat dibelanjakan (dan ditabung).

**Pendapatan faktor neto dari luar negeri:** Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi milik warga negara suatu negara yang digunakan di luar negara ditolak dengan pendapatan faktor-faktor produksi milik asing yang digunakan di negara tersebut. Nilai ditentukan berdasarkan aliran pendapatan yang berlaku dalam satu tahun. Apabila nilai PFN dari LN adalah negatif, PFN dari LN dapat dinamakan juga sebagai pembayaran faktor neto ke luar negeri.

**Pendapatan nasional riil (PDB-riil atau PNB-riil):** Nilai produksi nasional suatu tahun tertentu yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku pada tahun dasar. Konsep ini biasanya dinamakan juga sebagai PDB menurut harga tetap PNB menurut harga tetap.

**Pendapatan pribadi:** Pendapatan yang diterima semua rumah tangga dalam perekonomian (atau yang diterima satu keluarga) dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari pembayaran pindahan. Dalam pendapatan pribadi tidak dihitung pendapatan nasional yang tidak diterima rumah tangga (contoh: keuntungan yang tak dibagi dari pajak perusahaan).

**Pengeluaran(perbelanjaan) pemerintah:**Perbelanjaan pemerintah ke atas barang-barang modal, barang konsumsi dan ke atas jasa-jasa. Contoh perbelanjaan ini adalah pengeluaran untuk membeli kertas dan urusan administrasi dan gaji guru. Pengeluaran ke atas barang modal adalah pengeluaran pemerintah untuk membuat sekolah dan jalan raya.

**Penghitungan dua kali:** Penghitungan dua atau beberapa kali yang mungkin dilakukan dalam menentukan sumbangan nilai suatu barang kedalam nilai pendapatan nasional. Untuk menghindari masalah penghitungan dua kali ini pendapatan negara perlu dihitung menurut nilai barang jadi (dalam cara perbelanjaan) atau menurut nilai tambah yang diwujudkan (dalam cara produk neto).

**Produk Domestik Bruto(PDB):** Nilai barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negara atau di luar negeri, yang dilakukan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut. Seperti PDB, nilainya juga dapat dihitung menurut harga berlaku atau harga tetap dan biasanya dinilai menurut harga pasar. Apabila PNB dikurangi dengan depresiasi akan diperoleh Produk Nasional Neto (PNN). Apabila PNN dihitung pada harga faktor, nilainya tetap dinamakan Pendapatan Nasional

**Produk Nasional Bruto(PNB):**Nilai barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negara atau di luar negeri, yang dilakukan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut. Seperti PDB, nilainya juga dapat dihitung menurut harga berlaku atau harga tetap dan biasanya dinilai menurut harga pasar. Apabila PNB dikurangi dengan depresiasi akan diperoleh Produk Nasional Neto (PNN). Apabila PNN dihitung pada harga faktor, nilainya dinamakan Pendapatan Nasional.

Subsidi(bantuan): Bantuan dalam bentuk barang atau uang kepada produsen ataupun konsumen untuk mengurangi biaya produksi (apabila subsidi diberi kepada produsen) atau mengendalikan harga (apabila subsidi diberi kepada konsumen). Subsidi pupuk adalah subsidi kepada produsen, sedangkan subsidi untuk menurunkan harga bahan baku adalah subsidi kepada konsumen.